

**STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PEDAGANG
(Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

UMMU SHOLIAH

NIM.1123203036

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummu Sholihah

NIM : 1123203036

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan
Kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas,
Banyumas, Jawa Tengah)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Januari 2016

Yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO




Ummu Sholihah
NIM. 1123203036



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KEPUASAN PEDAGANG
(STUDI KASUS DI PASAR KLIWON KARANGLEWAS, BANYUMAS, JAWA
TENGAH)**

Yang disusun oleh Saudara/i **UMMU SHOLIHAH** NIM. 1123203036 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

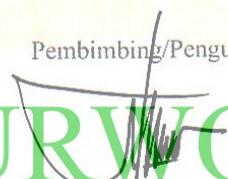

In Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805-200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Pembimbing/Penguji

IAIN PURWOKERTO


Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

Purwokerto, Januari 2016

Ketahui/Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ummu Sholihah, NIM. 1123203036 yang berjudul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PEDAGANG
(Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Januari 2016
Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM
NIP. 19680403 199403 1 004

**STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KEPUASAN PEDAGANG (Studi Kasus di Pasar Kliwon
Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)**

Ummu Sholihah

NIM. 1123203036

Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat. Sedangkan pasar tradisional identik dengan kumuh, bau, kotor dan sebagainya. Perlunya strategi pengembangan pasar tradisional agar pasar tradisional tetap menjadi pilihan pembeli untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Pengembangan Pasar memang tidaklah mudah, revitalisasi pasar memakan biaya yang tinggi. Pasar yang ingin berkembang dengan bantuan pemerintah melalui kebijakan revitalisasi pasar hendaknya tidak hanya sekedar menghasilkan kemajuan yang nampak dari segi fisik yang nyaman saja. Akan tetapi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan konsistensinya pada segi respon petugas pasar, monitoring serta evaluasi program. Dengan demikian dapat tercapai tujuannya dengan efektif dan memuaskan. Dalam teori Parasuraman tentang dimensi kepuasan pelayanan dan jasa terdapat empat variabel dimensi kepuasan pelayanan dan jasa diantaranya daya tanggap (*responsiveness*), keandalan (*reliability*), jaminan (*assurance*) dan kemampuan fisik (*tangible*) untuk mengukur sebuah kepuasan yang dialami seseorang.

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Kliwon Karanglewas Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pasar Kliwon Karanglewas Banyumas dalam meningkatkan kepuasan pedagang dilakukan dengan memahami aspek-aspek yang terdapat pasca revitalisasi dilaksanakan. Aspek tersebut meliputi aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Dari ketiga aspek tersebut para pedagang merasa belum puas, karena sistem penindak lanjutan keluhan dan saran yang lambat, sarana dan prasarana yang belum optimal dan kesejahteraan pedagang dalam hal pendapatan tidak maksimal (menurun).

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Pasar Tradisional, dan Kepuasan Pedagang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	eF
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbūḥah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbūḥah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	A
ِ	kasrah	ditulis	I
ُ	ḍammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ĩ
	كريم	ditulis	<i>kaĩm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furuūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>baínakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur‘ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya / (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>zawā’al-furūd’</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Alloh Swt yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Sang revolusioner Umat Islam.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
3. Segenap Dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
4. Bapak Soedarjatmo, Pimpinan Pasar Kliwon Karanglewas.
5. Ayahanda dan Ibunda terima kasih atas motivasi dan bimbingannya, do’a dukungannya serta terimakasih atas semua perhatiannya dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini
6. Teman-teman sepergerakan yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.

Semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Namun besar harapan Penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan, menjadi bahan masukan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amiin ya robbal 'alamiin.*

Purwokerto, Januari 2016
Penulis,

Ummu Sholihah
NIM. 1123203036



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Strategi Pengembangan Pasar Tradisional	22
1. Definisi Strategi	22

2.	Definisi Pengembangan Pasar Tradisional	23
3.	Dasar Hukum Pengembangan Pasar Tradisional	27
4.	Revitalisasi Sebagai Bentuk Pengembangan Pasar Tradisional	29
B.	Konsep Kepuasan Pedagang	33
1.	Pengertian Kepuasan Pedagang	33
2.	Dimensi Kepuasan Pelayanan dan Jasa	36
3.	Metode Pengukuran Kepuasan Pelanggan	37
4.	Teknik Pengukuran Kepuasan Pelanggan	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C.	Subjek dan Objek Penelitian	42
D.	Sumber Data	42
1.	Data Primer	42
2.	Data Sekunder	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
1.	Observasi	43
2.	Wawancara	43
3.	Dokumentasi	45
F.	Teknik Analisis Data	45
1.	Analisis Sebelum di Lapangan	46
2.	Analisis Data di Lapangan	46

IAIN PURWOKERTO

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pasar Kliwon Karanglewas Banyumas	47
1. Letak Geografis	47
2. Sejarah Berdiri	47
3. Visi Misi	48
4. Kepengurusan Pasar Kliwon Karanglewas Banyumas	49
5. Tugas dan Wewenang Kepala Pasar, Bidang Administrasi, Bidang Pemungut, Bidang Kebersihan dan Bidang Keamanan	50
6. Karakteristik Informan Pedagang Pasar Kliwon Karanglewas Banyumas	51
B. Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Kliwon Karanglewas Banyumas	55
C. Analisis Strategi Pengembangan Pasar Kliwon dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang	57
1. Daya Tanggap (Aspek Sosial)	58
2. Keandalan (Aspek Non Fisik)	61
3. Jaminan (Aspek Ekonomi)	63
4. Kemampuan Fisik (Aspek Fisik)	64

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
C. Kata Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2	Karakteristik Informan	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Pasar Kliwon Karanglewas	50
----------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 17 Sertifikat
- Lampiran 18 Biodata Mahasiswa

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita dalam bernegara adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan cita-cita itu maka perlu melaksanakan pembangunan. Melalui pembangunan, pemerintah bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya. Karena peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Secara teoretis, bila semua ikut menghasilkan, maka semuanya akan ikut menikmati. Dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur yang kita cita-citakan.¹

National Training Laboratories Institute menyatakan, “Dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknik yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku, pengembangan organisasi berupaya untuk mengintegrasikan kebutuhan individual untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan tujuan dan sasaran organisasi agar dapat membuat organisasi lebih efektif.”² Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi bisa dikatakan sebagai pasar yang

¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 139.

² Komaruddin, *Menejemen Berdasarkan Sasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 223-224.

sedang ingin berkembang dengan bantuan pemerintah yaitu melalui kebijakan revitalisasi pasar, tetapi tidak hanya sekedar kemajuan yang nampak dari segi fisik yang nyaman saja. Akan tetapi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan konsistensinya pada segi respon petugas pasar, monitoring serta evaluasi program. Dengan demikian dapat tercapai tujuannya dengan efektif dan memuaskan.

Kalimat yang berbunga-bunga dalam perencanaan pembangunan seringkali tidak mendapat perhatian yang serius dalam pemeriksaan hasil-hasil pekerjaan. Pihak pemeriksa lebih terfokus pada administrasi pelaksanaan saja dan tidak pernah memperhatikan seberapa besar kuantitas yang dapat dicapai dari implikasi strategis kegiatan itu. Ibarat petani diajari kualitas produk, maka sepanjang konsumennya tidak memperhatikan kualitas hasil para petani maka berkali-kali petani diajari kualitas produk, berkali-kali pula petani mengacuhkannya. Demikian halnya bila sikap pemeriksa pembangunan masih seperti itu, jangan berharap banyak bahwa perencana pembangunan kita akan menggunakan data statistik sebagai basis dalam perencanaannya. Proses perencanaan pada akhirnya akan diwarnai oleh alur logika sebuah pemikiran.

Sudah barang tentu perencanaan yang demikian akan sangat rapuh dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian ini. Oleh Karena itu, diperlukan perubahan struktural dalam proses pemeriksaan keuangan dan pembangunan yang selama ini dilakukan.³ Dan akhirnya program-program pemerintah menjadi tragedi ketidakpuasan masyarakatnya.

³ Djoko Sudantoko, *Dilema Otonomi Daerah* (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 101-103.

Perencanaan pembangunan di banyak Negara berkembang sering kali lebih merupakan dokumen politik mengenai cita-cita pembangunan yang dikehendaki, dalam arti bukan merupakan cetak biru bagi kegiatan-kegiatan yang mungkin dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan tertentu. Sehingga sering kali yang disusun kurang konsisten dan kurang sesuai dengan skala prioritas yang objektif.⁴

Pendekatan pengembangan organisasi dapat pula dianggap sebagai rencana untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang memadai bagi revitalisasi organisasi. Dengan cara itu orang mengharapkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambung, dan kemampuan organisasi untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambung itu perlu berada di dalam pengawasannya sendiri. Upaya ini berhubungan dengan upaya untuk membebaskan diri dari ketergantungan dan meningkatkan kemampuan otonomi dalam pembuatan keputusan-keputusan.⁵

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. Untuk itu al-Qur'an memberikan pencerahan terhadap aktivitas dalam pasar dengan sejumlah rambu dan peraturan permainan, dengan tujuan supaya dapat menegakkan keadilan untuk kepentingan semua pihak, baik individu ataupun berkelompok. Al-Qur'an pun menjelaskan bahwa orang yang berdagang tidak akan kehilangan kemuliaan atau kekharismaannya bila melakukan kegiatan

⁴ Rustom Kamaludin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: FEUI, 1999), hlm. 162.

⁵ *Ibid*, hlm. 227.

ekonomi dalam pasar.⁶ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Furqon ayat 20 :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

“Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar, dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.” (QS. Al-Furqon: 20).⁷

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, pasar dapat dijadikan sebagai katalisator hubungan transdental Muslim dengan Tuhannya, dengan kata lain bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi.⁸

Sedangkan kondisi sekarang ini itu lebih dikarenakan oleh tidak perhatiannya pemerintah terhadap fasilitas umum seperti pasar tradisional dewasa ini. Pasar tradisional identik dengan kumuh, bau, kotor dan sebagainya. Seharusnya baik itu karena ada pasar modern yang lebih bersih dan rapi ataupun tidak, penataan dan perawatan pasar tradisional seharusnya tetap dilakukan.

⁶ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 158.

⁷ PPPA Daarul Qur'an, *Mushaf Mufasssir: Al-Qur'an, Terjemah Tafsir, Tajwid* (Bandung: Jabal, t.t), hlm. 361.

⁸ Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik* (Jakarta: Aqam, 2007), hlm. 132.

Bukannya seperti sekarang ini yang muncul istilah baru yaitu revitalisasi pasar. Sebenarnya hal itu hanyalah menunjukkan ketidakpedulian pemerintah selama ini.

Pengembangan pasar memang tidaklah mudah. Revitalisasi pasar memakan biaya yang tinggi.⁹ Selain itu di beberapa tempat pengembangan pasar sering dianggap memarginalisasi pedagang lama karena pedagang ditarik retribusi yang lebih besar. Akibatnya bukan peningkatan kesejahteraan yang didapat, bahkan beberapa pedagang lama tersingkir karena tidak sanggup membayar retribusi. Dengan demikian kebijakan ini harusnya mendapat perhatian lebih supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal. Karena pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat apabila pengembangannya kurang maksimal maka akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan yang berada di lingkungan tersebut, terutama para pelaku ekonomi yang berjualan di pasar tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 115 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah kabupaten Banyumas Nomor 4 tahun 2010 tentang pengelolaan pasar yang berisi tentang pelaksanaan bagi pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan pasar milik pemerintah daerah serta untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada pedagang yang memanfaatkan fasilitas pasar sebagai tempat menjalankan usahanya. Tujuan ditetapkan peraturan bupati ini adalah untuk mewujudkan pelayanan bagi

⁹ Revitalisasi, Menurut Danisworo (2002), revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/ hidup, akan tetapi kemudian mengalami degradasi. [www. Scribd.com/mobile/doc/57844039?width=320#fullscreen](http://www.Scribd.com/mobile/doc/57844039?width=320#fullscreen), diakses pada tanggal 06 Mei 2015 jam. 14.26 WIB.

masyarakat berupa penyediaan fasilitas pasar yang dapat menunjang terselenggaranya proses jual beli yang aman dan nyaman.¹⁰

Tujuan utama kebijakan setiap Negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.¹¹ Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional maka pemerintah membangun berbagai sarana dan prasarana. Sesuai dengan RENSTRA (Rencana Strategi) dan tahapan pembangunan Kabupaten Banyumas, Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas mengadakan pembangunan dan perubahan pada beberapa fasilitas umum yang ada di Kabupaten Banyumas. Salah satunya adalah pelaksanaan revitalisasi Pasar Kliwon Karanglewas yang membawa dampak pada kepuasan bagi para pedagang yang berjualan di Pasar Kliwon Karanglewas. Pasar Kliwon Karanglewas terletak pada posisi yang strategis yaitu di pinggir jalan utama penghubung antara kota Jawa Tengah dengan Jawa Barat. Akses yang mudah dijangkau menjadikan pasar Kliwon Karanglewas menjadi sasaran pembeli yang akan berbelanja di pasar tersebut. Posisi yang dekat dengan pusat kota yaitu Purwokerto menjadikan pasar Kliwon Karanglewas jarang sepi dari pengunjung, terutama warga Purwokerto bagian barat dan khususnya warga Karanglewas itu sendiri. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang

¹⁰ PERDA kabupaten Banyumas nomor 4 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar.

¹¹ Rustam Kamaludin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, hlm. 3.

memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat.

Oleh karena itu, beberapa pedagang di pasar Kliwon Karanglewas merasakan adanya perubahan setelah pengembangan pasar terkait revitalisasi yang telah dilakukan di pasar Kliwon Karanglewas, dimana sebelumnya hampir semua pedagang bertempat di dalam, dan hanya sedikit yang bertempat di luar pasar dan tidak mempunyai SPP (Surat Penempatan Pedagang). Namun, sekarang pedagang yang bertempat di luar pasar atau yang biasa disebut pedagang liar semakin banyak bahkan sampai lebih dari 100 pedagang yang di luar pasar. Bapak Sodirin salah satu pedagang di pasar Kliwon Karanglewas mengungkapkan bahwa beliau mengalami penurunan pendapatan karena para pembeli lebih tertarik untuk berbelanja ke pedagang yang berada di luar mengingat letaknya lebih strategis dan mudah dijangkau dibandingkan harus ke dalam pasar. Padahal di dalam pasar pun tempatnya bersih, tidak kumuh atau kotor seperti sebelum adanya revitalisasi pasar. Meskipun banyak pedagang yang mengeluhkan bangunan yang terasa panas karena pasca revitalisasi tidak diberi alat pendingin seperti kipas angin dan sirkulasi udara yang kurang bagus. Selain bapak Sodirin, ibu Birin, dan bapak Rohmat pun mengungkapkan hal demikian.¹² Pada waktu yang berbeda pedagang yang bernama ibu Sri Widari (45), bapak Sono (49), dan bapak Mahfud (50) mengungkapkan hal yang sama pula, bahwa mereka merasakan pelayanan yang lamban terhadap keluhan yang disampaikan

¹² Wawancara dengan bapak Sodirin, ibu Birin, dan bapak Rohmat pada tanggal 10 Desember 2014: 13.47 WIB.

dari masing-masing pedagang kepada petugas pasar setelah dilaksanakannya revitalisasi atas timbulnya pasar pagi.¹³

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PEDAGANG” (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah).**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan

Strategi adalah fondasi tujuan organisasi untuk mencapai suatu sasaran khusus.¹⁴ Pengembangan dalam teori manajemen organisasi didefinisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipasi para anggota keorganisasian, guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang, melalui proses yang berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan, hingga pada akhirnya dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan.¹⁵

¹³ Wawancara dengan ibu Sri Widari, bapak Seno, dan bapak Mahfud pada tanggal 5 Agustus 2015: 13.47 WIB.

¹⁴ Sukarto Reksohadiprodo, *Manajemen Strategik* (Yogyakarta: BPFE 1987), hlm. 11.

¹⁵ J. Winardi, S.E., *Manajemen Perubahan: (The Management Of Change) Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2015), hlm. 140.

2. Pasar Tradisional

Dalam KBBI pasar tradisional adalah tempat orang jual beli yang masih menggunakan adat, pandangan hidup, serta kepercayaan tradisi lama.¹⁶

3. Kepuasan Pedagang

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan.¹⁷

Sedangkan pedagang adalah orang yang berdagang.¹⁸ Jadi kepuasan pedagang adalah tingkat perasaan seorang pedagang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang pedagang rasakan dengan harapan yang diinginkannya.

4. Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah

Pasar Kliwon Karanglewas terletak di Jl. Patimura (Barat pertigaan Karanglewas), Purwokerto, Jawa Tengah, 53000. Pasar Kliwon adalah pasar yang termasuk dikategorikan pasar tua karena pasar tersebut berdiri kurang lebih 25 tahun sebelum tahun 1972, dan pada saat itu pasar Kliwon masih dikelola oleh desa hingga dialihkan ke Pemerintah Daerah pada tahun 1972 di bawah bidang pasar Disperindagkop. Pasar tersebut sempat direvitalisasi dua tahap, yaitu pada tahun 2009 dan 2012. Pelaksanaan revitalisasi dilaksanakan bertahap dikarenakan pada tahap pertama pelaksanaan revitalisasi masih

¹⁶ Poerwadinata, W.J.S., *Pengertian Pedagang* (Jakarta: KBBI,), hlm. 846-1293.

¹⁷ Philip Kotler dan A.B Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 52.

¹⁸ Poerwadinata, W.J.S., *Pengertian Pedagang*, Hlm. 255.

dalam proses setengah jadi dengan dana yang dikucurkan oleh kementerian perdagangan sebesar Rp. 654.000.000,, dan Rp. 1.099.000.000,-pada tahap kedua.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah-masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional di Pasar Kliwon Karanglewas Banyumas Jawa Tengah?
2. Bagaimana analisis strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di Pasar Kliwon Karanglewas Banyumas Jawa Tengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang pasar Kliwon Karanglewas Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada :

¹⁹ Wawancara dengan bapak Soedarjatmo selaku kepala pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas pada tanggal 1 Juli 2015: 10:11 WIB.

a. Penulis

1) Menambah wawasan mengenai strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang pasar Kliwon Karanglewas Banyumas..

2) Mampu menganalisis strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang pasar Kliwon Karanglewas Banyumas.

b. Pemerintah

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi institusi yang terkait, khususnya bagi Disperindagkop, UKM, serta Dinas Pasar kabupaten Banyumas dalam menetapkan kebijakan terhadap pedagang di Pasar Kliwon..

c. Pihak Lain

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

IAIN PURWOKERTO

E. KajianPustaka

Perkembangan penduduk disuatu wilayah membawa dampak pada penyediaan sarana perekonomian. Sarana yang vital adalah pemenuhan untuk kebutuhan rumah tangga bagi penduduk tersebut. Bagi sebagian penduduk dalam memenuhi kebutuhan masih mengandalkan keberadaan pasar tradisional,

meskipun ada sebagian lagi penduduk mengandalkan pasar modern dalam memenuhi kebutuhannya.

Guna mencegah agar keberadaan pasar tradisional tidak makin terpuruk dan kalah bersaing dengan pasar modern, Pemerintah Daerah serentak menyatakan akan segera merenovasi sejumlah pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan modern. Dalam upaya pengembangan pasar tradisional, Pemerintah Daerah berencana tidak hanya memperbaiki fisik gedung tetapi juga manajemen dan tata kelola pasar tradisional. Meskipun Pemerintah Daerah serentak menurunkan kebijakan tersebut, namun hingga penelitian yang sekarang ini penulis lakukan, pengembangan pasar berupa revitalisasi pasar tradisional masih belum semuanya menghasilkan efek positif terhadap para pelaku pasar baik dari pedagang, pembeli maupun pengelola pasar itu sendiri.

Berkaitan dengan hal itu, sebenarnya pemerintah maupun pelaku-pelaku pasar diberbagai daerah telah berusaha untuk mewujudkan pelayanan bagi masyarakat berupa penyediaan fasilitas pasar yang dapat menunjang terselenggaranya proses jual beli yang aman dan nyaman.

Sedikitnya penulis telah menemukan beberapa literatur yang terkait dengan hal itu. Yang diantaranya yaitu:

1. *Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan.* tesis yang ditulis oleh Ucang Sukriswanto seorang mahasiswa Universitas Diponegoro Tahun 2012. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan pasar Gubug Kabupaten Grobogan dari aspek ekonomi dan sosial adalah dapat diterima. Hal didasarkan pada adanya peningkatan –

peningkatan yang signifikan terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup serta perbaikan pada aspek sosial dan budaya. Sehingga pengembangan pasar Gubug Kabupaten Grobogan sangat berdampak signifikan pada perbaikan ekonomi dan sosial di daerah sekitar pada khususnya.

2. *Pengembangan Rancangan Revitalisasi Pasar Tradisional sebagai Aset Sosio-Kultural Kota, riset dan inovasi* yang dilakukan oleh Kelompok Keahlian ITB 2012, Dr. Agus S. Ekomadyo, S.T.,M.T. dan Ir. Sutan Hidayatusyah. M.S.P.

Dalam penelitian ini dibahas tentang pemetaan aspek kecerdasan lokal dari pasar tradisional yang diteliti, serta merumuskan kriteria perancangan revitalisasi pasar tradisional sebagai sebuah pasar pintar.

Penelitian ini mengungkapkan potensi pasar kota yang telah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di kota Bandung dan Solo. Namun dalam penelitian ini terdapat hasil yang berbeda antara pasar tradisional di kota Bandung dan Solo, hasil penelitian dari pasar Balubur kota bandung menunjukkan bahwa potensi/ implementasi riset berdampak tidak signifikan pada perencanaan revitalisasi pasar tradisional sebagai sebuah pasar pintar. Sedangkan pasar Gede kota Solo menunjukkan bahwa potensi riset berdampak signifikan.

3. *Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Bogor*, skripsi yang ditulis oleh Dyah Arum Istiningtyas, seorang mahasiswa Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor 2008.

Adanya kebijakan otonomi telah mengarahkan kebijakan pembangunan Kota Bogor pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan potensinya pada sektor perdagangan dan jasa. Kebijakan yang dilakukan Pemda Kota Bogor untuk meningkatkan kontribusi sektor perdagangan adalah meningkatkan aktivitas pasar-pasar tradisional. Program khusus bagi pengembangan pasar tradisional, yaitu pemindahan Pasar Ramayana ke Pasar Jambu Dua, Pasar Induk Kemang dan Pasar Cimanggu dan pembangunan empat unit pasar tradisional yaitu Pasar Tanah Baru, Pasar Pamoyanan, Pasar Katulampa dan Pasar Bubulak. Namun hasil program tersebut ternyata hanya Pasar Kemang yang berfungsi sebagai pasar induk dan ketiga pasar yang telah dibangun (Pasar Tanah Baru, Pasar Bubulak dan Pasar Pamoyanan) tidak berfungsi sama sekali.

4. *Kebijakan Pemerintah Tentang Pasar Tradisional Di Bantul*. oleh Ahmad Izudin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Penelitian ini memiliki fokus pada kebijakan (secara umum) Pemkab Bantul tentang pasar tradisional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Bantul memiliki dua buah kebijakan tentang pasar tradisional. Yang pertama adalah kebijakan pembatasan minimarket di Kabupaten Bantul dan yang kedua adalah kebijakan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

5. *Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman*. Oleh Utami Ayunita, memiliki fokus penelitian dinamika pasar tradisional di Desa Triharjo, Sleman dan eksistensinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional mengalami dinamika berupa persaingan dengan pasar modern, dan dalam hal ini inovasi kebijakan seperti pembatasan pembangunan pasar modern sangat dibutuhkan demi eksistensi pasar tradisional.

6. *Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern Di Kota Yogyakarta*, Jurnal yang ditulis oleh Utami Dewi dan F. Winarni, Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan dan mengadopsi sejumlah kebijakan dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional untuk menghadapi gempuran pasar modern. Sejumlah kebijakan yang diadopsi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional diantaranya adalah Peraturan Walikota No. 86 tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta; Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pasar dan Perda Nomor 3 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Dinas Pengelolaan Pasar telah melakukan beberapa program untuk mengembangkan pasar tradisional meliputi Program Pelayanan Administrasi Perkantoran; Pemeliharaan Sarana Prasarana Kebersihan, Ketertiban dan Keamanan Pasar; Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan Retribusi; dan Pengembangan Pasar (pemberdayaan pasar dan komunitas, pengembangan dan pembuatan media promosi pasar).

7. *Strategi Pengembangan Pasar tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur*, Jurnal yang ditulis oleh IAM. Dwi Susanti, Dwi Putra Darmawan, dan NW. Sri Astiti, mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, 2014.

Hasil indentifikasi dan evaluasi Prioritas strategi pengembangan Pasar Tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur yaitu “memperbarui manajemen Pasar Tardisional Kertha”. Pembaruan ini, meliputi pemberitahuan mengenai *job description* pegawai, hak, kewajiban, sanksi bagi para pegawai, pengelolaan sampah dan kebersihan, pelatihan bagi para pegawai, memperlakukan perjanjian kontrak sewa antara pihak pasar dan pedagang, serta pelaksanaan rapat antara pedagang dan pihak pengelola mengenai kenaikan dan pembayaran.

Sejauh penyusun ketahui belum ada penelitian yang membahas tentang pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang. Dalam penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang baru dari penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian, serta sudut pandang pada kebijakan tersebut, dalam penelitian ini objeknya adalah pasar tradisional Karanglewas dan subjeknya adalah pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang.

Tabel 1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Judul	Kesimpulan	Persamaan/ Perbedaan
1.	Ucang Sukriswanto (2012), Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan.	Pembangunan pasar Gubug kabupaten Grobogan dari aspek ekonomi dan sosial adalah dapat diterima. Hal didasarkan pada adanya peningkatan-peningkatan yang signifikan terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup serta perbaikan pada aspek sosial dan budaya.	Penelitian sama-sama didasarkan pada pembangunan pasar yang berupa peningkatan-peningkatan taraf hidup serta perbaikan pada aspek sosial dan budaya. Perbedaannya dalam penelitian sekarang pada fokus kajiannya pada manajemen pengembangan pasarnya dalam menghasilkan kepuasan pedagang.
2.	Dr. Agus S. Ekomadyo, S.T.,M.T dan Ir. Sutan Hidayatusyah, M.S.P (2012), Pengembangan Rancangan Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Aset Sosio-Kultural Kota.	Dalam penelitian ini dibahas tentang pemetaan aspek kecerdasan lokal dari pasar tradisional yang diteliti, serta merumuskan kriteria perancangan revitalisasi pasar tradisional sebagai sebuah pasar pintar.	Persamaannya adalah pada tujuan penelitian yaitu menunjukkan bahwa potensi riset berdampak positif atau negatif. Perbedaannya adalah pada variabel pemetaan aspek kecerdasan lokal dan kriteria perancangan revitalisasi pasar tradisional sebagai sebuah pasar pintar.

3.	<p><i>Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Bogor</i>, skripsi yang ditulis oleh Dyah Arum Istiningtyas, seorang mahasiswa Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor 2008.</p>	<p>Kebijakan yang dilakukan Pemda Kota Bogor untuk meningkatkan kontribusi sektor perdagangan adalah meningkatkan aktivitas pasar-pasar tradisional</p>	<p>Penelitian sama-sama didasarkan pada pembangunan pasar yang berupa peningkatan-peningkatan taraf hidup serta perbaikan pada aspek sosial dan budaya. Perbedaannya dalam penelitian sekarang pada fokus kajiannya pada manajemen pengembangan pasarnya dalam menghasilkan kepuasan pedagang.</p>
4.	<p><i>Kebijakan Pemerintah Tentang Pasar Tradisional Di Bantul</i>. oleh Ahmad Izudin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Bantul memiliki dua buah kebijakan tentang pasar tradisional. Yang pertama adalah kebijakan pembatasan minimarket di Kabupaten Bantul dan yang kedua adalah kebijakan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Bantul.</p>	<p>Persamaan penelitian didasarkan pada pembangunan pasar. Perbedaannya dalam penelitian sekarang pada fokus kajiannya yaitu revitalisasi pasar tradisional bukan pembatasan minimarket.</p>
5.	<p><i>Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman</i>. Oleh Utami Ayunita,</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional mengalami dinamika berupa persaingan dengan pasar</p>	<p>Persamaan penelitian didasarkan pada pembangunan pasar. Perbedaannya dalam</p>

		modern, dan dalam hal ini inovasi kebijakan seperti pembatasan pembangunan pasar modern sangat dibutuhkan demi eksistensi pasar tradisional.	penelitian sekarang pada fokus kajiannya yaitu revitalisasi pasar tradisional bukan pembatasan minimarket.
6.	<i>Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern Di Kota Yogyakarta</i> , Jurnal yang ditulis oleh Utami Dewi dan F. Winarni, Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.	Dinas Pengelolaan Pasar telah melakukan beberapa program untuk mengembangkan pasar tradisional meliputi Program Pelayanan Administrasi Perkantoran; Pemeliharaan Sarana Prasarana Kebersihan, Ketertiban dan Keamanan Pasar; Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan Retribusi; dan Pengembangan Pasar (pemberdayaan pasar dan komunitas, pengembangan dan pembuatan media promosi pasar).	Persamaan dalam hal manajemen pengembangan pasar, perbedaannya penelitian ini lebih mengkhhususkan hanya pada variabel pengukuran kepuasan pedagang.
7.	<i>Strategi Pengembangan Pasar tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur</i> , Jurnal yang ditulis oleh IAM.	Hasil indentifikasi dan evaluasi Prioritas strategi pengembangan Pasar Tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur	Persamaannya pada strategi pengembangan pasarnya, sedangkan perbedaannya pada variabel pengukuran kepuasan pedagang.

Dwi Susanti, Dwi Putra Darmawan, dan NW. Sri Astuti, mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, 2014	yaitu “memperbarui manajemen Pasar Tradisional Kertha”.	
---	---	--

Dari keterangan di atas sudah jelas bahwa yang menyusun dan mengkaji, memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan penelitian-penelitian lain. Karya ini bisa jadi merupakan bentuk kelanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang pasar tradisional.

F. Sistematika Penelitian

Penyusunan skripsi pada halaman terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak skripsi. Pada bagian selanjutnya dibahas per bab yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Pada bab pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua berisi tentang telaah pustaka, dan pembahasan mengenai tinjauan umum tentang teori-teori yang berhubungan dengan konsep strategi pengembangan pasar, konsep kepuasan pedagang dan lain-lainnya.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai alur pemikiran penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data. Metode dan alat penelitian digunakan penyusunan untuk penelitian dan menerjemahkan hasil penelitian.

Bab keempat hasil dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran singkat tentang Pasar Kliwon Karanglewas dan responden yang menjadi objek penelitian, dan secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya.

Bab kelima merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, serta kata penutup yang sebagai akhir dari pembahasan.

Pada bagian akhir penyusunan skripsi, disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan tentang strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di pasar Kliwon Karanglewas Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional yang dilakukan Pemerintah Banyumas dalam rangka meningkatkan kepuasan pedagang melalui revitalisasi pasar tradisional bertujuan meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar, dan tujuan akhir dari program tersebut adalah mencapai kesejahteraan pedagang. Revitalisasi tersebut menghasilkan empat aspek diantaranya aspek sosial, aspek non fisik, aspek ekonomi dan aspek fisik.
2. Analisis strategi pengembangan pasar dalam meningkatkan kepuasan pedagang di pasar Kliwon Karanglewas Banyumas mencakup empat aspek diantaranya aspek sosial, aspek non fisik, aspek ekonomi dan aspek fisik. Dari analisis keempat aspek tersebut para pedagang merasa belum puas, karena sistem penindak lanjutan keluhan dan saran yang lambat, sarana

dan prasarana yang belum optimal dan kesejahteraan pedagang dalam hal pendapatan tidak maksimal (menurun). hal ini, tidak sesuai dengan anjuran Islam yang mengajarkan bahwa setiap kebijaksanaan, keputusan, peraturan, perundangan undangan yang dibuat oleh lembaga negara harus memuat hal yang dapat memelihara dan mewujudkan kemaslahatan umat.

B. Saran

Bagi Dinas Pengelola Pasar, hendaknya meningkatkan pengawasan dan segera menindaklanjuti keluhan dan saran dari para pedagang terhadap ketidakpuasan yang disampaikan oleh para pedagang. sehingga, tujuan dari revitalisasi pasar dapat tercapai.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT. penulis panjatkan atas semua anugerah, lindungan, dan bimbingan-Nya dalam mengajarkan persaksian bahwa seluruh potensi, daya dan kekuatan hanya bersumber dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad S.A.W beserta keluarganya yang telah memberikan keteladanan bagi seluuh umat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum mencukupi kesempurnaan yang diharapkan, mengingat segala keterbatasan yang ada pada penulis, serta hambatan-hambatan yang ada. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang senantiasa memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan di dalam menyelesaikan skripsi ini.

Melalui pengabdian penulis dalam akademik dan mampu memberikan dampak yang positif bagi kehidupan dengan penuh keyakinan dan kemantapan hati untuk mentransformasikan ilmu yang didapat dari Almamater IAIN Purwokerto. *Amin ya robbal'amin*



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aminudin Aziz, Fathul. 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Dale, Margaret . 2003. *Meningkatkan Keterampilan Manajemen “Teknik-Teknik Meningkatkan Pembelajaran Dan Kinerja”*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi.
- J. Moelong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamaludin, Rustam. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: FEUI.
- Kementrian Agama RI, 2010. *Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: Zigma Extramedia Arkanlema
- Komaruddin. 1990. *Menejemen Berdasarkan Sasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, Philip dan A.B Susanto. 1999. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong.. 1996. Terj. Wilhelmus W. Bakowatun. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Intermedia.
- Lamaro, Yohanes. 1984. *Fundamentals Of Marketing (Sevent Edition)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: ANDI.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Noor, Juliansyah . 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- P. Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Pulungan, Suyuthi . 1995. *Fiqh Siyasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Reksohadiprodjo, Sukarto. 1987. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: BPFE.

Samuelson dan Nordhaus, 2003. Terj. Nur Rosyidah Dkk. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Niaga Swadaya.

Sudantoko, Djoko. 2003. *Dilema Otonomi Daerah*. Yogyakarta: ANDI.

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syatori Nasehudin, Toto dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Tciptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

W.J.S., Poerwadinata. *Pengertian Pedagang*. Jakarta: KBBI.

Widjaja, Albert. 1982. *Budaya Politik Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.

Winardi, J. 2015. *Manajemen Perubahan: (The Management Of Change) Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media grup.

Yamit, Zulian. 2010. *Manajemen Kualitas Jasa dan Produk*. Yogyakarta: Ekonisia.

Non Buku: IAIN PURWOKERTO

Anonim. "Pengertian Revitalisasi", *www. Scribd.com*, diakses pada tanggal 06 Mei 2015 jam. 14.26 WIB.

Johannes, *Kepuasan Pelanggan: Riviun Dan Pengembangannya Dalam Melakukan Penelitian*, *Https: //Www. Google. Co.Id*, Diakses Pada Selasa, 24 November 2015.

Mirah Pradnya Paramita, A.A dan A.A Ketut Ayuningsasi, *Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan*, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 5, Mei 2013, Http: //Ojs.Unud. Ac.Id*. Diakses Pada Selasa, 24 November 2015, hlm. 235.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2008
Pedoman dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan toko
Modern.

PERDA Kabupaten Banyumas Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar.

Perpres RI No. 112 tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan
Pasar Tradisional.

Wawancara Bapak Soedarjatmo selaku kepala pasar Kliwon Karanglewas, pada
Kamis, 12 November 2015, pukul 10.35 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sakirin, ibu Imroatun, dan bapak Zanuar Rifa'i
(Pedagang) pada Rabu, 11 November 2015 pukul 09.45 WIB.

Wawancara dengan Ibu Lasminah, ibu Rohanah, bapak Fiqih, ibu Siti Johariyah
(Pedagang) pada Rabu, 11 November 2015 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Mutingah, ibu Suryati dan ibu Sumarni (Pedagang) pada
Rabu, 11 November 2015 pukul 09.45 WIB.

Wawancara dengan bapak Sodirin, ibu Birin, dan bapak Rohmat pada tanggal 10
Desember 2014: 13.47 WIB.

Wawancara dengan bapak Soedarjatmo selaku kepala pasar Kliwon Karanglewas,
Banyumas pada tanggal 1 Juli 2015: 10:11 WIB.

Wawancara dengan ibu Sri Widari, bapak Seno, dan bapak Mahfud pada tanggal 5
Agustus 2015: 13.47 WIB.

Wawancara dengan Wawancara dengan Ibu Lasminah, ibu Rohanah, bapak Fiqih,
ibu Siti Johariyah (Pedagang) pada Rabu, 11 November 2015 pukul
10.00 WIB.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ummu Sholihah
2. NIM : 1123203036
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 23 Desember 1993
4. Alamat Rumah : Jl. Pramuka No. 11 Rt. 04/ Rw. 04, Desa Kuntili, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Sungarip Latif
6. Nama Ibu : Juniah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Miftahul Jannah Kuntili Lulus Tahun 2005
 - b. MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh Lulus Tahun 2008
 - c. MA Negeri Sumpiuh Lulus Tahun 2011
 - d. S1 IAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS MA Negeri Sumpiuh
2. Staf Dep. Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang IPPNU Banyumas
3. Ketua Rayon Syari'ah PMII Walisongo Purwokerto
4. Sekretaris Umum Pengurus Komisariat PMII Walisongo Purwokerto
5. Staf Dep. HRD KSEI IAIN Purwokerto
6. Staf Dep. Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Purwokerto, 12 Januari 2016

Ummu Sholihah